



Media Kesmas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Membuang Sampah dan Dampak Lingkungan Keberadaan Bank Sampah di SMPN X Pekanbaru

Factors Relating to Waste Behavior and Environmental Impact of Waste Bank in SMPN X Pekanbaru

Silva Setiasih¹, Puspito Raharjo², Sherly Vermita Warlenda³

^{1,2,3}STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Korespondensi : slvsetiasih@gmail.com¹

Histori artikel

Received:
24-11-2020

Accepted:
17-10-2021

Published:
30-11-2021

Abstrak

ABSTRAK

SMPN X Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat Provinsi Riau tahun 2019. Program Adiwiyata atau disebut dengan program untuk bersikap dan berperilaku budaya lingkungan yang telah dijalankan pihak sekolah, pada kenyataannya belum berjalan optimal. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah, gambaran dampak lingkungan keberadaan bank sampah, dan karakter peduli lingkungan di SMPN X Pekanbaru Tahun 2020. Penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Dilakukan wawancara dan observasi kepada 84 responden secara *simple random sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di SMPN X Pekanbaru pada bulan April 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $p\text{-value} > \alpha$ (0,05) dengan variabel pengetahuan $p\text{-value}$ (0,224), sikap $p\text{-value}$ (0,213), dan lingkungan keluarga $p\text{-value}$ (0,108). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan lingkungan keluarga dengan perilaku membuang sampah di SMPN X Pekanbaru Tahun 2020.

Kata kunci : Sampah, Perilaku, Pengetahuan, Sikap, dan Lingkungan Keluarga.

ABSTRACT

SMPN X Pekanbaru is one of the schools that ever received the Adiwiyata award at the Riau Provincial level in 2019. Adiwiyata program or what is called by a program to have a certain attitude and behavior in an environmental culture that has been applied by school. In fact, it has not been running optimally. In generally, the purposes of this research are to determine the factors related to the behavior of throwing the rubbish, an overview of the environmental impact of the existence of a waste bank, and the character of environmental care at SMPN X Pekanbaru in 2020. This research is an analytic survey with a cross sectional approach. The researcher did interviews and observations to 84 respondents by using

simple random sampling. The location of this research was conducted at SMPN X Pekanbaru in April 2020. The results finding showed that p-value > a (0,05) with the knowledge variable p-value (0,0224), attitude p-value (0,108). From the results, it can be concluded that there is no relationship between knowledge, attitudes, and the family environment with the behavior of throwing the rubbish at SMPN X Pekanbaru.

Keywords : Garbage, Behavior, Knowledge, Attitude, and Family Environment.

Latar Belakang

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menyebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Laporan terbaru berjudul "*What a Waste: A Global Review of Solid Waste Management*" yang diterbitkan oleh Bank Dunia mengungkapkan bahwa jumlah sampah padat di kota-kota dunia akan terus naik sebesar 70% tahun ini hingga tahun 2025, dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton per tahun. Mayoritas kenaikan terjadi di kota-kota di negara berkembang (Maswain, 2014).

Di Indonesia pada tahun 2016, timbulan sampah mencapai 65.200.000 ton per tahun dengan penduduk sebanyak 261.115.456 orang. Proyeksi penduduk Indonesia menunjukkan angka penduduk yang terus bertambah dan tentunya akan meningkatkan jumlah timbulan sampah (Statistik Lingkungan Hidup Indonesia tahun 2018). Berbagai masalah terkait pengelolaan sampah masih dihadapi oleh hampir semua kota besar di Indonesia, termasuk Kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru sebagai Ibu kota Provinsi Riau memiliki luas wilayah 632.26 km² dan jumlah penduduk mencapai 1.064.556 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 2.55% (Badan Pusat Statistik 2017).

Pengembangan bank sampah yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup merupakan salah satu langkah dalam mengurangi sampah yang ada di perkotaan. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat dengan bijak mengelola sampah yang ada di lingkungannya, sehingga penumpukan sampah yang ada di tempat pembuangan akhir tidak bertumpuk terlalu banyak. Hal ini didukung oleh Peraturan Daerah Kota Pekanbaru yang telah disetujui bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Pekanbaru dan Walikota Pekanbaru pada tanggal 12 Desember 2014 (Intan, 2018). Kota Pekanbaru sudah berdiri bank sampah, mulai dari bank sampah yang didirikan pemerintah, masyarakat, dan bahkan ada sekolah yang memiliki bank sampah tersendiri (Intan, 2018).

Kota Pekanbaru terdapat 4 sekolah yang mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat Provinsi pada tahun 2019, salah satunya adalah SMPN X Pekanbaru. Program Adiwiyata atau disebut dengan program untuk bersikap dan berperilaku budaya lingkungan yang telah dijalankan pihak sekolah, pada kenyataannya belum berjalan optimal. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti masih menemukan jenis sampah yang bercampur di tempat sampah, jenis sampah yang dimasukkan tidak sesuai dengan jenis tempat sampahnya, dan masih ditemukan sampah di laci meja belajar. Dalam hal ini belum diketahui pengetahuan,

sikap, lingkungan keluarga, dan karakter peduli lingkungan siswa-siswi terhadap pengelolaan sampah.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif analitik observasional dengan desain *cross sectional*. populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SMPN X Pekanbaru Tahun 2020 berjumlah 684 orang dengan sampel sebanyak 84 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik “*simple random Sampling*”. Metode pengambilan data diambil melalui observasi dan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah dan dampak lingkungan keberadaan bank sampah di SMPN X Pekanbaru.

Hasil

Hasil Analisis Univariat

Responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 44 (52,4%) diikuti dengan sikap yang baik berjumlah 45 (53,6%), didukung dengan lingkungan keluarga yang baik sebanyak 56 (66,7%). Dampak lingkungan keberadaan bank sampah di sekolah telah dirasakan responden yakni dampak positif seperti kelas menjadi lebih bersih sebanyak 82 (97,6%), kelas menjadi lebih nyaman 80 (95,2%), dan tumpukan sampah menjadi berkurang telah dirasakan responden 73 (86,9%). Hal ini juga tampak dari karakter peduli lingkungan dari responden seperti kegiatan yang diikuti dalam program Adiwiyata: pemeliharaan lingkungan 36 (42,8%), pengelolaan bank sampah sekolah 35 (41,7%), lainnya 13 (15,5%). Kegiatan peduli lingkungan di sekolah yang diikuti responden: menjaga kebersihan lingkungan 72 (85,7%) dan menanam serta merawat tumbuhan 12 (14,3%). Responden yang menyukai kegiatan peduli lingkungan dengan alasan karena sekolah menjadi bersih dan nyaman berjumlah 81 (96,4%), dan pelajaran yang didapat selama mengikuti kegiatan peduli lingkungan responden menyatakan bahwa mereka menjadi terlatih untuk buang sampah pada tempatnya sesuai jenisnya dan lebih rajin membersihkan lingkungan sebanyak 54 (64,3%). Responden yang membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah mayoritas berperilaku baik (97,6%).

Tabel 1
Hasil Analisis Univariat Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku
Membuang Sampah dan Dampak Lingkungan Keberadaan Bank Sampah di SMPN X
Pekanbaru Tahun 2020

Variabel Uji	Frekuensi	Persentase (%)
Variabel Independen		
Pengetahuan		
1. Tinggi	44	52,4
2. Rendah	40	47,6
Sikap		
1. Baik	45	53,6
2. Buruk	39	46,4
Lingkungan Keluarga		
1. Baik	56	66,7
2. Buruk	28	33,3
Dampak Lingkungan Keberadaan Bank Sampah		
1. Kelas menjadi lebih bersih		
Ya	82	97,6
Tidak	2	2,4
2. Kelas menjadi lebih nyaman		
Ya	80	95,2
Tidak	4	4,8
3. Tumpukan sampah menjadi berkurang		
Ya	73	86,9
Tidak	11	13,1
Karakter Peduli Lingkungan		
1. Kegiatan yang diikuti dalam program Adiwiyata		
a. Pengelolaan Bank Sampah Sekolah	35	41,7
b. Pemeliharaan lingkungan	36	42,8
c. Lainnya	13	15,5
2. Kegiatan peduli lingkungan yang diikuti di Sekolah		
a. Menanam dan merawat tumbuhan	12	14,3

b.	Menjaga kebersihan lingkungan	72	85,7
3.	Suka dengan kegiatan peduli lingkungan dan alasannya		
a.	Ya, karena sekolah menjadi bersih dan nyaman	81	96,4
b.	Tidak	3	3,6
4.	Pelajaran yang didapat selama mengikuti kegiatan peduli lingkungan		
a.	Mengetahui cara menanam tanaman dan bisa membedakan sampah organik dan non organik	16	19,0
b.	Menjadi terlatih untuk buang sampah pada tempatnya sesuai jenisnya dan lebih rajin membersihkan lingkungan	54	64,3
c.	Lainnya	14	16,7
Variabel Dependen			
Perilaku Membuang Sampah Pada Tempatnya Sesuai dengan Jenis Sampah			
1.	Ya	82	97,6
2.	Tidak	2	2,4

A. Hasil Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Membuang Sampah

Tabel 2

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Membuang Sampah di SMPN X Pekanbaru Tahun 2020

Pengetahuan	Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya sesuai dengan Jenis Sampah						P value
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	r	%	N	%	
Tinggi	4	100	0	0	4	100	0,224
Rendah	3	95	2	50	4	100	
Total	8	95	2	25	8	100	

2 7,6 ,4 4 00

Sumber : Diolah dari Data Kuesioner

2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Membuang Sampah

Tabel 3

Hubungan Sikap dengan Perilaku Membuang Sampah di SMPN X Pekanbaru Tahun 2020

Sikap	Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya sesuai dengan Jenis Sampah						P value
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Baik	4	10	0	0	4	1	0,13
Buruk	5	0	2	5	5	00	
	3	94	2	1	3	1	
Tot	7	,9	2	,1	9	00	
al	8	97	2	2	8	1	
	2	,6	2	,4	4	00	

Sumber : Diolah dari Data Kuesioner

3. Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Membuang Sampah

Tabel 4

Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Membuang Sampah di SMPN X Pekanbaru Tahun 2020

Lingkungan Keluarga	Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya sesuai dengan Jenis Sampah						P value
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	r	%	N	%	
Baik	5	1	0	0	5	1	0,108
Buruk	6	00	2	7	6	00	
	2	9	2	,1	2	1	
Total	6	2,9	2	,1	8	00	
	8	9	2	2	8	1	
	2	7,6	2	,4	4	00	

Sumber : Diolah dari Data Kuesioner

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Membuang Sampah

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-square* menghasilkan *p value* 0,224 yang berarti $p > \alpha$ (0,05), artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah di SMPN X Pekanbaru Tahun 2020. Hines, Hungerford dan Tomera melakukan metanalisis terhadap penelitian-penelitian yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, mendapatkan sejumlah variabel yang berasosiasi dengan perilaku yang dimaksud, yaitu pengetahuan tentang *issues*, pengetahuan tentang strategi tindakan, *locus of control*, sikap, komitmen verbal dan rasa tanggung jawab yang dimiliki seseorang.

Menurut model tersebut intense untuk bertindak ditentukan oleh faktor-faktor internal pelaku. Di lain pihak, perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan selain ditentukan faktor-faktor internal, juga tidak terlepas dari faktor situasional (faktor eksternal). Perilaku tidak terbentuk dengan sendirinya tapi terbentuk melalui proses pembelajaran. Pengetahuan tentang berbagai tindakan yang tepat untuk mengatasinya menjadi salah satu prasyarat bagi perilaku bertanggung jawab. Dalam hal ini, siswa-siswi SMPN X Pekanbaru dominan memiliki pengetahuan yang baik yakni sebesar 52,4% artinya pengetahuan baik yang dimiliki tersebut adalah salah satu prasyarat dalam perilaku bertanggung jawab.

Namun memiliki pengetahuan dan kemampuan saja tidak cukup, perlu disertai hasrat atau keinginan untuk mewujudkan perbuatan yang dimaksud. Hasrat atau keinginan seseorang itu sendiri sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kepribadian yaitu sikap, *locus of control*, dan rasa tanggung jawab. Siswa-siswi SMPN X Pekanbaru dominan memiliki pengetahuan yang baik mengenai sampah, namun ternyata masih ditemukannya sampah yang bercampur dan sampah yang tersimpan di laci meja belajarnya. Maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa belum maksimalnya hasrat atau keinginan siswa/siswi untuk mewujudkan perbuatan membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah. Faktor kepribadian seperti yang dimaksud sebelumnya, yaitu rasa tanggung jawab dalam hal ini belum sepenuhnya berada dalam diri siswa-siswi tersebut.

Adapun penelitian lainnya yang sejalan yakni Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa Sekolah Dasar Penerima Adiwiyata di Kecamatan Lubuk Sikaping Tahun 2015 oleh Amalia. Hasil penelitiannya 64,0% responden berpengatahuan baik dan dari hasil uji statistiknya adalah tidak terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dan perilaku membuang sampah dengan *p value* = 0,249.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Membuang Sampah

Hasil uji statistik dengan uji *chi-square*, diperoleh *p-value* = 0,213 yang berarti $p > \alpha$ (0,05), artinya tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah di SMPN 37 Pekanbaru Tahun 2020. Sikap responden yang baik dalam pengelolaan sampah tidak menjamin perilaku pengelolaan sampahnya baik, hal ini dikarenakan responden tidak mau kerepotan dengan masalah sampah, sehingga mereka hanya membuang sampah tetapi hanya membuang ditempat sampah tanpa memperhatikan dan memisahkan dari jenis sampah yang dihasilkan (Sudiharti, 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patras dan Mahihodi (2018) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Tepi Pantai Kelurahan Kolongan Akembawi Kecamatan Tahuna Barat, menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di tepi pantai.

Menurut WHO, terjadinya suatu perubahan perilaku, salah satunya karena adanya tekanan. Tekanan (*enforcement*) adalah upaya untuk mengubah atau mengadopsi perilaku dengan tekanan, paksaan atau koersi. Melalui penggunaan kekuatan atau kekuasaan, orang dapat berubah perilakunya jika dipaksa, diancam dengan hukuman atau imbalan atau hadiah. Dalam hal ini, perubahan perilaku dipaksakan pada sasaran sehingga mau berperilaku seperti yang diharapkan. Upaya *enforcement* dapat berbentuk undang-undang atau pertauran (*law enforcement*), instruksi, tekanan-tekanan (fisik atau nonfisik), dan sanksi. Cara ini menghasilkan perubahan perilaku yang cepat, tetapi perubahan perilaku yang terjadi tidak dapat bertahan lama atau tidak langgeng (*sustainable*) karena perubahan yang terjadi tidak atau belum berdasarkan kesadaran pribadi.

Dari pernyataan WHO tersebut memberikan pengertian bahwa seorang pemegang kekuasaan dalam hal ini adalah seorang guru terhadap siswa-siswinya dalam membentuk suatu karakter peduli lingkungan dengan memberikan peringatan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah. Namun, apabila hal itu tidak dilakukan akan diberikan hukuman. Selama dalam pengawasan gurunya siswa-siswi tersebut dapat berperilaku positif sesuai peraturan, namun apabila pengawasan dari gurunya mulai menurun ataupun tanpa sepengetahuan gurunya siswa-siswi tersebut dapat berperilaku seperti semula kembali yakni membuang sampah tidak berdasarkan jenisnya maupun menyimpan sampah di meja belajar selama hal itu tidak diketahui oleh gurunya. Oleh karena itu, perubahan perilaku siswa-siswi tersebut bisa dikatakan bersebabkan tekanan bukan karena kesadaran.

Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Membuang Sampah

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square*, dengan hasil *p-value* = 0,108 bahwasannya nilai $p > \alpha$ (0,05), artinya H_0 gagal ditolak maka tidak terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku membuang sampah.

Lingkungan memiliki peran penting dalam mewujudkan kepribadian anak. Khususnya lingkungan keluarga. Kedua orang tua adalah pemain peran ini. Peran lingkungan dalam mewujudkan kepribadian seseorang, baik lingkungan pra kelahiran maupun lingkungan pasca kelahiran adalah masalah yang tidak bisa dipungkiri khususnya lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah sebuah basis awal kehidupan bagi setiap manusia. Keluarga menyiapkan sarana pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak sejak dini (Hamid, 2010).

Perilaku anak dapat terbentuk karena pola didikan oleh orangtuanya.

Masih dalam penelitian sebelumnya tentang pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga, menyatakan bahwa ironisnya, guru kesulitan mengajak orangtua untuk bekerja sama dalam menangani permasalahan anak didik, karena orang tua menganggap bahwa pendidikan bukanlah tanggungjawabnya.

Jika demikian yang terjadi, penulis berasumsikan bahwa orang tua tidak mau mengambil peran dalam pembentukan karakter anak itu sendiri dan hanya diserahkan pada lembaga pendidikan. Artinya jika anak tidak berperilaku memilah sampah, orangtua menganggap perilaku tersebut bukan menjadi tanggung jawab dari orang tuanya melainkan harus lebih dididik di lingkungan sekolah tersebut.

Oleh karena itu, apabila orang tua tidak menyadari bahwa perilaku anak dalam membuang sampah adalah termasuk peran mereka dalam mendidik atau bahkan membentuk karakter anak yang peduli lingkungan maka perilaku tersebut juga tidak mudah untuk terwujud. oleh karenanya, pada penelitian ini dapat saja terjadi ketidak adanya hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku membuang sampah.

Selain lingkungan keluarga ada lingkungan sekolah yang mungkin mempengaruhi. Melihat status sekolah merupakan sekolah adiwiyata, tentunya banyak tuntunan kedisiplinan yang harus responden jalankan untuk melaksanakan program adiwiyatan (peduli lingkungan) salah satunya dengan berperilaku untuk menjaga lingkungan dari sampah.

Gambaran Dampak Lingkungan Keberadaan Bank Sampah di SMPN X Tahun 2020

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah (Utami, 2013).

Dampak positif yang responden rasakan dengan keberadaan bank sampah di sekolah didukung peraturan dan kewajiban dari sekolah. Adapun pengelolaan sampah yang dilakukan bukan hanya meletakkan sampah di tempat sampah setelah itu selesai, namun ada beberapa tahap yang harus mereka lakukan. Sejak timbulnya sampah responden harus menentukan sampah yang dihasilkannya apakah termasuk sampah organik atau non organik. Sebagaimana peraturan di sekolah ada bahwasannya mereka harus memisahkan sampah organik dan non-organik berdasarkan tempat sampah yang telah disediakan. Sampah-sampah yang telah terkumpul tersebut selanjutnya akan disetorkan ke bank sampah untuk ditabung. Penyetoran ini dilakukan selama satu kali dalam seminggu.

Berkurangnya tumpukan sampah memberikan kesadaran kepada masyarakat dan sekolah untuk mengurangi timbunan sampah terutama sampah non-organik di TPA dan tidak membuang sampah sembarangan dan mendidik untuk menjadikan sampah sebagai sesuatu yang berguna dan bernilai ekonomis serta memperpanjang umur penggunaan sampah non-organik (Fitria, 2015).

Gambaran Karakter Peduli Lingkungan di SMPN X

Peduli lingkungan menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010: 10 yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Mengacu pada pengertian peduli lingkungan tersebut siswa-siswi SMPN X Pekanbaru telah menerapkannya di lingkungan sekolah. Adapun pada poin pemeliharaan lingkungan kegiatan yang dilakukan mencakup membuang sampah pada tempatnya, menjalankan piket kelas, melaksanakan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan, dan melakukan penghijauan.

Karakter peduli lingkungan siswa-siswi di SMPN X Pekanbaru terlihat belum baik, dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu guru di sekolah bahwasannya, beliau akan menegur siswa-siswinya jika dilihat sampah yang ditabung didapatkan sedikit.

Dalam hal ini peneliti berasumsi orientasi dalam menjaga lingkungan bagi siswa-siswi masih dalam lingkup karena peraturan, kuantitas sampah yang dikumpulkan untuk tabungan, dan gelar. Karena, teguran-teguran yang guru lakukan kepada siswa-siswinya masih sering terjadi untuk sekedar mengingatkan tentang kebersihan lingkungan. Berbeda dengan karakter dalam diri seseorang, dilihat atau tidak dilihat orang, ada peraturan atau tidak adanya peraturan ia akan tetap melaksanakan apa yang menjadi kepercayaannya sehingga itu menjadi nilai yang melekat dalam diri seseorang tersebut.

Hasil penelitian ini juga terdapat sedikit kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif, 2015 tentang karakter peduli lingkungan bahwasannya karakter peduli lingkungan yang ingin dikembangkan oleh SMP Negeri 3 Pati melalui program bank sampah sekolah belum berhasil. Hal tersebut dikarenakan adanya kewajiban perkelas mengumpulkan dan menyetorkan sampah minimal satu kilogram setiap minggunya ke bank sampah sekolah. Adanya kewajiban tersebut, pengembangan karakter peduli lingkungan terkesan dikesampingkan dan lebih mengutamakan kuantitas sampah yang dikumpulkan dan berorientasi pada uang (*money oriented*).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Membuang Sampah dan Dampak Lingkungan Keberadaan Bank Sampah di SMPN X Pekanbaru Tahun 2020 yaitu: tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah di SMPN X Pekanbaru Tahun 2020 dengan *p-value* 0,224; tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah di SMPN X Pekanbaru Tahun 2020 dengan *p-value* 0,213; tidak terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku membuang sampah di SMPN X Pekanbaru Tahun 2020 dengan *p-value* 0,108; gambaran dampak lingkungan keberadaan bank sampah di SMPN X Pekanbaru mayoritas merasakan dampak positif seperti kelas menjadi bersih dirasakan oleh 97,6% responden, kelas menjadi nyaman 95,2%, dan tumpukan sampah menjadi berkurang 86,9%. Hal ini didukung oleh kewajiban dari peraturan yang ada di sekolah dan pengawasan yang dilakukan oleh setiap wali kelas untuk menjaga lingkungan; gambaran karakter peduli lingkungan SMPN X Pekanbaru Tahun 2020 belum baik, hal ini terlihat masih terdapat teguran-teguran yang guru lakukan kepada siswa-siswinya masih sering terjadi untuk sekedar mengingatkan tentang kebersihan lingkungan. Berbeda dengan karakter dalam diri seseorang, dilihat atau tidak dilihat orang, ada peraturan atau tidak adanya peraturan ia akan tetap melaksanakan apa yang menjadi kepercayaannya sehingga itu menjadi nilai yang melekat dalam diri seseorang tersebut. Maka dalam hal ini masih sebatas karena kewajiban menaati suatu peraturan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Dwi Muhammad. 2015. *Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 3 Pati*. Skripsi. <https://lib.unnes.ac.id/20393/> (Diakses pada tanggal 23 Januari 2020).
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia. Pengelolaan Sampah di Indonesia*. <https://bulelengkab.go.id/assets/instansikab/126/bankdata/statistik-lingkungan-hidup-indonesia-2018-34.pdf> (Diakses pada tanggal 7 Februari 2020).
- Fitria, Melda, Hendro Ekwarso, dan Mardiana. 2015. *Peranan Bank Sampah di Kota Pekanbaru*. Jurnal Fakultas Ekonomi. Vol. 2. No.1. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/7897/7569> (Diakses pada tanggal 19 Februari 2020).
- Hamid, 2010. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak*. <https://www.abihamid.com/2010/06/pengaruh-lingkungan-keluarga-terhadap.html> (diakses pada tanggal 6 Mei 2020).
- Maswain, Nirmalasari. 2014. *Sistem Pengelolah Sampah Melalui Pendekatan Sosial Masyarakat di Desa Soagimalaha Kecamatan Kota Maba Kabupaten Halmahera Timur*. <http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2015/02/Jurnal-Nirmalasari-Maswain.pdf> (Diakses pada tanggal 20 Februari 2020).